

**KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DAN FUNGSINYA PADA LIRIK
LAGU IWAN FALS ALBUM *BEST OF THE BEST* TAHUN 2000: SEBUAH
KAJIAN STILISTIKA**

Adi Yaumil Rohman

Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

INTISARI

Penelitian ini membahas tentang ketidaklangsungan ekspresi dan fungsinya dalam lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* tahun 2000. Tujuan penelitian ini untuk (a) mendeskripsikan arti atau makna dan fungsi pada lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* tahun 2000, yang merupakan ketidaklangsungan ekspresi yang disebabkan oleh penggantian arti (b) penyimpangan arti (c) penciptaan arti, dan (d) fungsi ketidaklangsungan ekspresi atau bahasa kias.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* tahun 2000. Adapun lirik lagu yang dianalisis sebanyak 20 buah judul lagu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data, teknik klasifikasi data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian, ketidaklangsungan ekspresi dan fungsinya yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* tahun 2000 yaitu berdasarkan (a) penggantian arti : metafora, simile, litotes, personifikasi, dan sinekdoke (yang berupa *pras pro toto* dan *totem to parte*), (b) penyimpangan arti : ambiguitas, kotradiksi (yang berupa antitesis, paradoks, hiperbola, ironi, dan eufemisme), dan nonsense, (c) penciptaan arti : privat simbol (yang berupa kategori abstrak, alam semesta, energi, hamparan yang terikat bumi, zat yang dapat mencair, flora, fauna, dan manusia).

Kata Kunci: *ketidaklangsungan ekspresi, fungsi bahasa kias, lirik lagu, dan stilistika*

Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki banyak makna yang terkandung di dalamnya. Puisi dari segi penulisan diartikan sebagai karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama serta bunyi dan dipadukan dengan kata-kata imajinatif. Sehingga tampak jelas bahwa penggunaan kata-kata di dalam puisi bukan kata-kata dalam percakapan sehari-hari. Puisi dan lirik lagu merupakan hal yang berkaitan. Puisi akan menjadi sebuah lagu jika ditambahkan unsur musikalnya atau lebih modern disebut dengan penambahan aransemennya.

musik. Sebaliknya, lagu akan menjadi untaian puisi jika aransemennya dihilangkan.

Luxemburg mengatakan (1984: 196) irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan kata-kata lepas serta sebagai struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi. Kombinasi bunyi pada puisi biasanya menggambarkan perasaan pengarang yaitu dengan cara mempermainkan bunyi vokal dan konsonan sehingga menimbulkan orkestrasi (irama) seperti halnya dalam bunyi musik. Orkestra bunyi yang indah disebut sebagai eufoni, berupa perulangan bunyi vokal (a,i,u,e,o). Bunyi jenis ini digunakan untuk menunjukkan suasana senang dan bahagia. Sementara bunyi yang parau disebut sebagai kakofoni biasanya berupa kombinasi bunyi k,p,t,s. Bunyi jenis ini dapat menunjukkan suasana kesakitan, tidak menyenangkan, kekacauan, dan mistis (Pradopo, 2005: 32).

Terkait penelitian ini dan uraian di atas yang menyinggung lirik lagu termasuk ke dalam kajian sastra, peneliti tertarik untuk menganalisis lirik lagu Iwan Fals sebagai bahan kajiannya dengan menggunakan pendekatan Stilistika. Alasan lainnya karena lirik lagu Iwan Fals yang unik dan berbeda dengan musisi lainnya sehingga menimbulkan ciri khas tersendiri, maka dari itu peneliti merasa tertantang untuk mencari arti atau makna yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals Album "*Best Of the Best Tahun 2000*". Tentu saja, peneliti akan menelaah lebih lanjut dalam bab isi dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat yaitu stilistika untuk mengungkap makna lirik lagu Iwan Fals yang akan ditafsirkan tersebut. Tidak dapat dipungkiri, proses ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan lagu Iwan Fals yang rata-rata memiliki durasi 3-5 menit untuk ditafsirkan. Tentu saja, makna tidak begitu saja didapatkan tanpa mengetahui konsep apa yang ada di masyarakat itu sendiri, peristiwa dan isu-isu terkait yang disepakati oleh pembaca atau pendengar musik. Selain itu, musik akan lebih berhasil melekat di hati masyarakat jika disesuaikan dengan tren dan budaya yang sedang berkembang dalam masyarakat. Tugas penelitilah untuk mencari benang merah antara bahasa verbal maupun non verbal pada lirik lagu Iwan Fals tersebut sehingga makna dan gagasan yang ingin disampaikan kepada masyarakat atau pendengar sebagai sasarannya dapat diketahui.

Lirik lagu Iwan Fals banyak menggunakan bahasa kiasan untuk mengutarakan sesuatunya, tidak heran banyak kata yang tidak lazim digunakan. Kemunculan bahasa dalam karya sastra memang banyak didominasi bahasa kiasan, yaitu bahasa yang banyak mempergunakan suatu arti dalam kata atau kalimat untuk menunjuk suatu hal yang jauh dari arti harfiahnya. Penunjukan arti yang jauh dari arti harfiahnya ini menimbulkan ketidaklangsungan dalam aturan sastra disebut sebagai ketidaklangsungan ekspresi. Sadar akan hal ini peneliti memilih menganalisis lirik lagu Iwan Fals dengan menggunakan Stilistika menurut pendapat Riffaterre. Karena menurut Riffaterre ketidaklangsungan ekspresi itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Metode Penelitian

Soedaryanto (1988: 26) mengatakan bahwa metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang bersangkutan, sedangkan yang dimaksud dengan teknik adalah jawaban dari metode yang sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipergunakan. Metode penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data, teknik klasifikasi data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

1. Tahap Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah teks dari kumpulan lirik lagu Iwan Fals pada album *best of the best*. Penulis mengambil 20 lirik lagu karya Iwan Fals yang akan dianalisis. Alasan peneliti mengambil atau memilih lagu-lagu dari album *best of the best* dikarenakan lagu-lagu tersebut mewakili lagu dari masing-masing album terpopuler atau terbaik Iwan Fals dari awal karirnya sampai tahun 2000. Selain itu, lirik dari lagu-lagu Iwan Fals mengandung berbagai macam majas dan kaya akan nilai-nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, juga kritik terhadap penguasa pada zamannya dari sudut pandang matanya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti karya-karya Iwan fals pada album *best of the best* tahun 2000.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis parafrase, yaitu penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata) yang lain, dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi, dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat menganalisis data dan mengetahui ketidaklangsungan ekspresi dan fungsinya dalam lirik lagu Iwan Fals.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Tahap penyajian hasil analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang semata-mata hanya berdasarkan pada data, sehingga hasil penelitian itu benar merupakan potret fenomena penelitian bahasa yang sesungguhnya. Data disajikan secara informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa (Soedaryanto, 1988: 144-157).

Bentuk Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi atau lirik lagu terjadi karena pengarang ingin mendapatkan efek emosional dengan menggunakan kata maupun kalimat yang menyatakan sesuatu hal dengan hal yang lain. Pada puisi banyak hal diungkapkan secara tidak langsung. Macam-macam ucapan kiasan merupakan bentuk pengungkapan tidak langsung. Dikatakan "A", dimaksudkan "B". Tentu saja ini tidak berarti bahwa semua objek kongkret dan pelukisan selalu mempunyai arti lain daripada arti harfiahnya, tetapi biasanya arti itu tunduk kepada tema pokok sajak yang bersangkutan (Luxemburg, 1984:191).

Tujuan pengarang menggunakan ketidaklangsungan ekspresi adalah untuk menyembunyikan arti sesungguhnya untuk kemudian menjadi tantangan bagi pembaca. Bagaimana pembaca menginterpretasi dan mengapresiasi sebuah karya menjadi sarana hiburan tersendiri. Ketidaklangsungan ekspresi juga seperti

menjadi hal wajib ada dalam sebuah karya puisi atau lirik lagu, karena hampir semua menggunakannya.

Setiap pengarang memiliki ciri khas atau gaya sendiri-sendiri dalam menggunakan ketidaklangsungan ekspresi. Ada 3 aspek dalam ketidaklangsungan ekspresi yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) (Riffaterre dalam Pradopo, 2005:210).

a. Penggantian Arti

Penggantian arti dalam puisi berupa kata-kata kiasan dengan menggantikan arti suatu hal dengan hal yang lain. Penggantian arti dapat dikategorikan atas;

1) Perbandingan

a) Metafora

*Dengar rintihan berjuta kepala
Waktu lapar menggila*

(*Ethiopia*)

Pada data di atas terdapat lirik *dengar rintihan berjuta kepala* dan *waktu lapar menggila*, merupakan bentuk metafora yang menggambarkan kesengsaraan karena kelaparan.

b) Simile

*Aku tak mampu beri sayang yang cantik
Seperti kisah cinta di dalam komik*

(*Entah*)

Simile pada lirik lagu tersebut menggambarkan tentang ketidakpastian. Lirik tersebut membandingkan antara frase *aku tak mampu memberi sayang yang cantik* sebagai unsur pembandingnya dengan unsur pebanding berupa frase *seperti kisah cinta di dalam komik*.

c) Litotes

Bukan takdir tuhan

(*Celoteh Camar Tolol Dan Cemar*)

Takdir secara harfiah adalah ketetapan tuhan/ ketentuan tuhan, atau sesuatu yang sudah ditetapkan/ digariskan oleh sang pencipta. Makna yang dimaksud dari penggalan lirik tersebut menurut penulis adalah manusia sering menyalahkan takdir sebagai alasan, padahal kejadian itu semata-mata karena kesalahan manusianya itu sendiri.

2) Pemanusiaan

Pemanusiaan adalah sejenis bahasa kiasan dengan menyebutkan ciri-ciri dalam manusia untuk menggantikan sifat benda atau hal lainnya.

a) Personifikasi

*Menatap langit langit tak perduli
Sebab esok pagi kembali*

(*Orang Pinggiran*)

Langit merupakan sesuatu yang tidak dapat bergerak dan beraktivitas seperti manusia. Pada lirik di atas langit dianggap memiliki ekspresi seperti manusia yaitu dalam frase *menatap langit langit tak perduli*.

Penyebutan Sebagian

Penyebutan sebagian adalah bahasa kiasan dengan menyebutkan sifat-sifat. Bagian, ciri, atau mereka untuk menyebut benda atau halnya.

a) Sinekdoke

Sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal itu sendiri (Altenbernd dalam Pradopo, 2005:78). Dengan demikian, sinekdoke ialah kiasan bahasa dengan menyebutkan ciri khusus dari suatu hal untuk menunjuk hal tersebut, atau sebaliknya. Sinekdoke menurut ciri yang ditunjuk dibedakan menjadi 2 Sinekdoke Pras Pro Toto dan Sinekdoke Totem To Parte.

b. Penyimpangan Arti

Wujud kategori penyimpangan arti dalam sajak sering dihubungkan dengan kata-kata ambigu, kontradiksi, dan nonsense.

1) Ambiguitas

2) Kontradiksi

Kontradiksi dalam puisi erat kaitannya dengan penggunaan kata-kata yang berlawanan, pilihan kata maupun makna kontradiksi dapat dikategorikan menjadi lima kategori:

a) Antitesis

Tentang seorang lelaki yang sering keluar masuk bui

(*Sugali*)

Antitesis dalam penggalan lirik di atas terletak pada frase *keluar masuk*. Frase tersebut merupakan pengungkapan gagasan yang bertentangan dan susunan kata yang sejajar.

b) Paradoks

*Obrolan kita dimeja makan
Tentang mereka yang kelaparan*

(*Ethiopia*)

Kedua frase kedua frase tersebut merupakan kata yang berantonim. Frase *makan* merupakan bentuk kata kerja yang berarti memasukkan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya (KBBI).

c) Hiperbola

Biar mampus aku rindu

(*Mata indah bola ping pong*)

Bentuk hiperbola yang menunjukkan bahwa betapa tokoh aku ingin sekali memiliki wanita itu sehingga tidak peduli lagi dengan dirinya sendiri. Hiperbola ini merupakan jenis hiperbola dalam bentuk sifat.

d) Ironi

Waktu kita asik minum

Mereka haus

(*Ethiopia*)

Penggalan lirik tersebut merupakan sindiran kepada kita semua tentang rasa kepedulian terhadap sesama manusia, yang disisi lain hidup berkecukupan dan mudah untuk mendapatkan sesuatu namun disisi lainnya berjuang menahan lapar dan penderitaan.

e) Eufemisme

Bagai seorang diplomat ulung

Engkau mengelak

(*Pesawat Tempurku*)

Frase *bagai seorang diplomat ulung* dalam penggalan lirik di atas merupakan bentuk penghalusan dari makna orang yang pandai mengelak.

3) Nonsense

Nonsense merupakan bentuk kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti sebab tidak terdapat dalam kosakata (Pradopo, 2005:219). Nonsense ini menimbulkan asosiasi-asosiasi tertentu, menimbulkan arti dua segi, menimbulkan suasana aneh, suasana gaib ataupun suasana lucu.

Penciptaan Arti

Wujud makna di luar arti kebahasaan dalam proses penciptaan arti dapat terlihat dari sejauh mana kemampuan pengarang untuk mensejajarkan makna dari ciptaan kreatifitas dalam kata-katanya. Proses penciptaan kata-kata unik dan kreatif oleh pengarang dalam sajak dan lirik dikatakan sebagai simbol khusus (*private symbol*). *Private symbol* berfungsi untuk menimbulkan bayangan yang konkret dan mampu menciptakan makna tambahan yang dapat menimbulkan imajinasi bagi pembaca.

1) Private Symbol

Kata-kata pada puisi atau lirik lagu disebut *private symbol* bila kata-kata tersebut merupakan hasil kreatifitas pengarang dan maknanya berlaku tidak secara umum. *Private symbol* terjadi jika kata-kata yang diciptakan mengungkapkan simbol

secara khusus, dan digunakan untuk membangkitkan keunikan atau gaya ciptaannya (Hermintoyo, 2003:84).

Private Symbol Berdasarkan Kategori Abstrak

Seperti kisah cinta di dalam komik

(*Mata Indah Bola Ping Pong*)

Cinta merupakan wujud abstrak, *cinta* hanya bisa dirasakan tanpa bisa dilihat frase *cinta* adalah bentuk perasaan kepada seorang wanita/lawan jenis karena ketertarikan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh lawan jenisnya (misalnya sifat, fisik, dan lain-lain).

Fungsi Ketidaklangsungan Ekspresi atau Bahasa Kiasan Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album *Best Of The Best* Tahun 2000

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak selalu menyatakan sesuatu secara langsung tetapi disampaikan melalui kata-kata kiasan. Pengguna kata-kata kiasan ini sebenarnya adalah suatu cara agar ungkapan itu lebih menarik dan mempunyai efek-efek tertentu.

1. Estetis atau Memperindah

Bibir tipismu yang menari

(*Entah*)

Pada frase *menari* dalam penggalan lirik di atas merupakan bentuk fungsi estetis, karena memberikan efek keindahan atau puitis dalam lirik tersebut

2. Fungsi Konkretisasi

Suara alam ini

Hangatkan jiwa kita

(*Kemesraan*)

Penggalan lirik di atas mengandung bahasa kias metafora yang berfungsi untuk membangkitkan kesan atau suasana tertentu yaitu damai.

3. Membangkitkan Kesan atau Suasana Tertentu

Seperti kisah cinta di dalam komik

(*Entah*)

Frase *sayang* merupakan bentuk abstrak tidak dapat dilihat dan tidak berbentuk tetapi seolah-olah dapat dipegang atau dilihat oleh manusia. Lalu, dikonkretkan dengan frase setelahnya yaitu *seperti kisah cinta di dalam komik*

4. Memberikan Penekanan Penuturan dan Emosi

Biar mampus aku rindu

(*Mata Indah Bola Ping Pong*)

Frase *mampus* merupakan bentuk penekanan yang terkesan berlebihan sehingga pembaca dapat berimajinasi melalui kesan yang berlebihan tersebut.

5. Menghidupkan Gambaran

Jangan ragu jangan takut karang menghadang

(*Sore Tugu Pancoran*)

Pada data di atas mengandung bahasa kias personifikasi yang berfungsi untuk menghidupkan gambaran. Pengarang sengaja mengkiaskan farse *karang* dengan ciri atau sifat insani (penginsanan), sehingga gambaran seolah-olah menjadi hidup dan lebih menarik.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penggantian arti (*displacing of meaning*) dengan kategori perbandingan, kategori pemanusiaan, dan kategori penyebutan sebagian dalam lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* didominasi oleh penggunaan majas metafora. Majas tersebut memiliki kecenderungan muncul dalam lirik lagu yang bertemakan cinta, contoh : ***kalau nona berjalan rembulan pun padam*** (*Aku sayang kamu*), ***andai kau tak datang kali ini punah harapanku*** (*kumenanti seorang kekasih*), dan pada lirik lagu lainnya yang bertemakan cinta.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dalam lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* didominasi oleh kategori kontradiksi terutama dalam majas hiperbola untuk sesuatu hal yang ingin disampaikan. Majas tersebut memiliki kecenderungan muncul dalam lirik lagu yang bertemakan cinta, contoh : ***engkau aku sayang sampai dalam tulang banyak orang bilang aku mabuk kepayang*** (*Aku sayang kamu*), ***jalan gelap yang kau pilih penuh lubang dan mendaki*** (*Antara aku kau dan bekas pacarmu*), ***biar mampus aku rindu*** (*Mata indah bola ping pong*), dan pada lirik lagu lainnya yang bertemakan cinta.
3. Berdasarkan hasil penelitian penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam lirik lagu Iwan Fals album *best of the best* didominasi oleh *private symbol* berdasarkan kategori abstrak seperti penyebutan tuhan, cinta, dan lain sebagainya. Kategori tersebut memiliki kecenderungan muncul dalam lirik lagu yang bertemakan cinta dan sosial, contoh : ***datanglah dengan kasihmu*** (*Kumenanti seorang kekasih*), dan ***selaksa doa penjurur dunia mengapa tak rubah bencana*** (*Ethiopia*).
4. Fungsi bahasa kiasan ialah untuk memperjelas bayangan, pikiran atau hal-hal yang disampaikan oleh penyair. Di samping itu, dengan menggunakan bahasa kiasan karya sastra akan lebih menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan gambaran menjadi semakin jelas. Dalam pembahasannya ditemukan beberapa fungsi bahasa kias yang terdapat pada lirik lagu Iwan Fals album *best of the best*, yaitu (i) untuk estetis atau memperindah, (ii) untuk membangkitkan kesan atau suasana tertentu, (iii) untuk konkretisasi, (iv) untuk memberikan penekanan penuturan dan emosi, dan (v) untuk menghidupkan gambaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Kumpulan Lirik Lagu Iwan Fals*. <https://lirik.kapanlagi.com/>. Di akses pada tanggal 18 februari 2017, pukul 22.30 WIB. Semarang.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Anggoro, Reza. 2009. "Ketaklangsungan Ekspresi dalam lirik Lagu Karya Ebiat G Ade: Sebuah Kajian Stilistika". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Awe, Mokko. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta Ombak.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermintoyo, M. 2003. "*Metafora dalam lirik Lagu Indonesia Populer Kajian Atas Jenis, fungsi, dan Implikaturnya*". Tesis S2 Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang.
- Hermintoyo. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lumintintang, Yahya B. Muningsah. "*Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu: Antara Kenyataan dan Harapan*", dalam majalah Bahasa dan Sastra Th XV, NO.3. (hlm. 32-33).
- Luxemberg, Jan Van, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada

University Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Previ W. 2014. “*Konteks dan Inferensi Lirik Lagu Iwan Fals Tinjauan Analisis Wacana*”. Skripsi: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington & London: Indiana University Press.
- Soedaryanto. 1988. *Metode linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. The university of Michigan: Duta Wacana University Press
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Sastera dan Ilmu Sastera: Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.